

## **PENGARUH KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR TEHNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS DI SMA 1 SURALAGA**

Lalu. M. Sukri  
SMA 1 Suralaga  
e-mail : [lalumsukri@gmail.com](mailto:lalumsukri@gmail.com).

### **Abstrack**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling individu dengan manajemen diri dapat mengatasi perilaku membolos siswa SMA Negeri 1 Suralaga. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Suralaga yang menunjukkan perilaku membolos yang berjumlah 6 (enam) orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Pengumpulan data yang dibutuhkan berupa pedoman observasi dan wawancara sebagai data pendukung dan angket (inventarisasi) digunakan sebagai alat pengumpulan data primer. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre test dan post test group, dalam rancangan penelitian ini dilakukan 2 kali observasi (pengukuran) yaitu sebelum dan sesudah treatmen. (01) dan (02) perbedaan antara 01 dan 02 diasumsikan sebagai efek dari pengobat. Kegiatan layanan konseling yang dilakukan dalam enam pertemuan untuk setiap klien dengan draft treatmen akan dilakukan dalam empat tahap yaitu penetapan tujuan penilaian - teknik implementasi - evaluasi dan terminasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dari penurunan yang signifikan pada perilaku membolos siswa setelah mendapatkan pelayanan konseling individu dengan pendekatan perilaku teknik manajemen diri, dengan rincian: perilaku membolos sebelum diberikan traktir menunjukkan persentase rata-rata 76% termasuk dalam kategori tinggi. Setelah dirawat persentase rata-rata 43,5% termasuk dalam kategori rendah.

**Kata Kunci:** Membolos, Konseling Behavior, Teknik Manajemen Diri

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu pilar pembangunan suatu Negara, UU. Sisdiknas. Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat (1) menyatakan: pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Ayat (6) menyatakan konselor adalah salah satu kualifikasi tenaga pendidikan, seperti guru, fasilitator, widyaiswara, tutor, dan dosen untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Pasal 3 menegaskan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang

beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran” (Suryosubroto, 2009, hal. 30). Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik, proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Tercapainya hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, “perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks”. (Azwar 2003, hal.9). “perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah”. (Gunarsa 1981, hal.31). “perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin”. (Supriyo, hal. 111). Prayitno dan Erman Amti menguraikan ciri-ciri membolos al. a. Berhari-hari tidak masuk sekolah b.Tidak masuk sekolah tanpa izin c.Sering keluar pada jam pelajaran tertentu d.Tidak masuk kembali setelah minta izin e.Masuk sekolah berganti hari f.Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi g.Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya. (hal.61).

Penyebab timbulnya kasus membolos siswa, menurut Supriyo “a. Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya. b. Orang tua terlalu memanjakan anaknya. c. Orang tua terlalu buas terhadap anaknya. d. Pengaruh teman. e. Pengaruh mass medi. f. Anak yang belum sadar tentang kegunaan sekolah. g. Belum ada tanggung jawab terhadap studinya”. (2008:112). Menurut Prayitno ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos yaitu : “a.Tidak senang dengan sikap dan perilaku guru b.Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru c.Merasa dibeda-bedakan oleh guru d.Merasa dipojokkan oleh guru.e.Proses belajar mengajar membosankan f.Merasa gagal dalam belajar g.Kurang berminat terhadap pelajaran h.Terpengaruh oleh teman yang suka membolos. i. Takut masuk karena tidak membuat tugas. (2004, hal. 61).

Corey mengemukakan manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian.. Tingkah laku dipelajari ketika individu berinteraksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar : (a) pembiasaan klasik, (b) pembiasaan operan, (c) peniruan. pada dasarnya ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos yaitu faktor pribadi, faktor keluarga dan faktor sekolah. Menurut Prayitno : perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif seperti : a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang b. Gagal dalam ujian c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki d. Tidak naik kelas. e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya. f. Dikeluarkan dari sekolah. Membolos merupakan perilaku yang tidak hanya membawa dampak pada kegagalan dalam belajar tetapi juga erpengaruh negative lebih luas dan cenderung merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam

rangka pengentasan masalah. dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien (Prayitno, 2004:1). “konseling individual sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, maupun mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif”. ( Wilis, hal. 35 )

Konseling individual merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien yang dilakukan dalam suasana tatap muka langsung dengan tujuan pengentasan masalah klien, berkembangnya potensi klien, dan mampu menyesuaikan diri secara positif. Sementara dalam konsep behaviorial, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah melalui manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Menurut pandangan behavioristik, setiap orang dipandang memiliki kecenderungan positif dan negatif yang sama. “Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya”. (Corey, 2005, hal. 195).

Konseling behaviorial merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien melalui wawancara konseling dengan pendekatan behaviorial yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan tingkah laku baru / penghapusan tingkah laku yang mal adaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan (Corey, 2005, hal. 197). Sejalan dengan pernyataan tersebut latipun menjelaskan bahwa “tujuan konseling behavior adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan/atau mengalami konflik dengan kehidupan social”. (2008, hal. 137). Tingkah laku bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan (excessive) dan tingkah laku yang kurang (deficit). Adapun tingkah laku yang deficit adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan bolos sekolah (Komalasari, 2011:157). Latipun menyatakan “Tingkah laku bermasalah merupakan tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan”. (2008:135).

Dalam pelaksanaan strategi *self management* (pengelolaan diri) biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya pengelolaan diri, pengaturan lingkungan, dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab (*antecedent*) dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi, pengaturan lingkungan dapat berupa : a. Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan. b. Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku konseli. c. Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki. Penerapan konseling behaviorial teknik *self management* (pengelolaan diri) dapat mengatasi kebiasaan membolos di sekolah dan dapat mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. “Self-management merupakan suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri”. (Komalasari, 2011:180).

Corey menyatakan “seringkali individu menemukan bahwa alasan utama dari ketidakberhasilannya mencapai sasaran adalah tidak dimilikinya keterampilan”. (1995, hal. 431).

Gunarsa menyatakan “Self-management meliputi pemantauan diri (self-monitoring), reinforcement yang positif (self-reward), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (self-contracting) dan penguasaan terhadap rangsangan (stimulus control)”. (1989, hal. 225). Dalam konsep behaviorial, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah melalui manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Perilaku membolos merupakan perilaku yang muncul sebagai akibat dari proses belajar sehingga untuk mengatasi perilaku tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik konseling yang terkait dengan konsep behaviorial, Ada tiga teknik yang fisibel untuk diterapkan dalam melakukan strategi self manajemen yaitu :. a. Pemantauan diri (self-monitoring). Pemantauan diri merupakan suatu teknik pengubahan perilaku yang dalam prosesnya klien mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya dan dalam interaksinya dengan lingkungan. b. Kendali stimulus (stimulus control). Teknik kendali stimulus menekankan pada penataan kembali atau memodifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atau anteseden atas respons tertentu. c. Ganjar diri (self-reward). Teknik ganjar diri digunakan untuk membantu klien mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri. Dalam menggunakan teknik self-management untuk mengatasi perilaku membolos, klien berusaha mengarahkan perilakunya dengan cara memodifikasi aspek-aspek lingkungan atau mengadministrasikan konsekuensi-konsekuensi, dengan demikian melalui strategi ini klien dapat mencapai perubahan yang diinginkan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola dirinya.

Seperti yang diuraikan di atas, ada beberapa penelitian yang memiliki kesesuaian seperti Revani Yant Eryana. 2010. Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menerapkan Konseling Behavior Melalui Teknik Pengondisian Operan ( Studi Kasus Pada Beberapa Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha peneliti dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

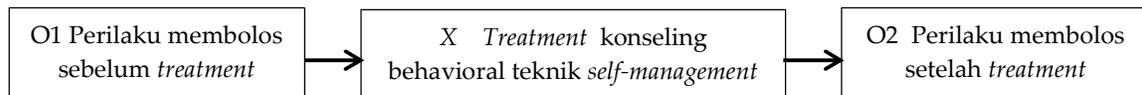
- 1). Perilaku membolos siswa sebelum dilakukan konseling behavior dengan teknik pengondisian operan menunjukkan aspek frekuensi dan durasi membolos yang tinggi, dengan bentuk perilaku membolos seperti tidak masuk sekolah tanpa izin, meninggalkan jam pelajaran tertentu.
- 2). Perilaku membolos klien setelah dilakukan konseling behavior dengan teknik pengondisian operan secara umum menunjukkan penurunan frekuensi dan durasi disetiap indikator bentuk perilaku membolos.

Yeni Fitriana. 2010. Upaya Mengurangi Kebiasaan Merokok Melalui Konseling Behavior Dengan Teknik Pengelolaan Diri (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI di SMA Teuku Umar Semarang Tahun 2009/2010). Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha peneliti dalam mengurangi perilaku membolos siswa, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok siswa belum dapat dihentikan secara total, namun demikian dari hasil konseling terjadi pengurangan dalam menghisap rokok, sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling behavior dengan teknik pengelolaan diri efektif dalam mengurangi kebiasaan merokok.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode “Pre Eksperiment Design, yang juga biasa disebut dengan istilah Quasi Eksperimen atau eksperimen pura-pura, karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu” (Arikunto, 2006, hal 84). penelitian ini dilakukan pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan subyek penelitian siswa kelas X, XI dan XII Semua jurusan SMA Negeri 1 Suralaga yang terdiri dari empat orang siswa kelas XI IPS dan 2 orang siswa kelas X IPS. mereka adalah siswa yang terindikasi memiliki persentase membolos tinggi, Siswa tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas serta didasarkan pada rekap absen bulan Oktober – Januari tahun pelajaran 2018/2019, juga Catatan Kasus dalam Buku kegiatan Bimbingan Konseling, Siswa tersebut adalah : ARE, RF, JM, LMZ, HN, WAR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, model *Pra-Eksprimental* dengan *one group pre-test and post-test design*, dimana dilakukan tes awal (*pre-test*), kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) dengan layanan konseling behavioral teknik *self-management* kepada siswa yang tergolong berperilaku membolos tinggi, dan memberikan *post-test* untuk mengukur kembali tingkat perubahan perilaku membolos siswa.

Desain Proses dalam penelitian



**Pemberian treatment**

Rencana pemberian treatment kepada siswa yang telah dipilih dalam penelitian dengan layanan konseling individu pendekatan behavior teknik self-management dalam mengatasi perilaku membolos akan dilakukan minimal 6 kali pertemuan, dengan rencana pertemuan sebagai berikut :

Tabel 1 Rencana Pertemuan Konseling Individual

| NO | PERTEMUAN | KEGIATAN                    | WAKTU       |
|----|-----------|-----------------------------|-------------|
| 1  | I         | Assesment                   | 30-45 menit |
| 2  | II        | Assesment tahap 2           | 30-45 menit |
| 3  | III       | Goal Setting                | 30-45 menit |
| 4  | IV        | Teknik Implementasi         | 30-45 menit |
| 5  | V         | Teknik Implementasi tahap 2 | 30-45 menit |
| 6  | VI        | Evaluasi dan terminasi      | 30-45 Enit  |

Tabel 2 Rancangan Tretmen yang akan diberikan

| N<br>O | TAHAPAN  | KEGIATAN   |
|--------|--|--|
|        | <b>Assesment</b>   |  |
|        | a. Mempersilahkan klien menceritakan permasalahannya                           | Permasalahan yang akan di bahas adalah permasalahan klien yang melakukan perilaku membolos             |
|        | b. Mengidentifikasi perilaku yang bermasalah                                   | Perilaku bermasalah sudah ditemukan sebelumnya pada tahap <i>pre test</i> yaitu perilaku membolos      |
|        | c. Mengklarifikasi perilaku yang bermasalah                                    | Mengklarifikasi hasil wawancara yang didapatkan sesuai dengan keadaan klien sesungguhnya.              |
|        | d. Mengidentifikasi peristiwa yang mengawali dan menyertai perilaku bermasalah | Mengidentifikasi, hal apa yang menjadi alasan klien berperilaku membolos                               |
| 1      | e. Mengidentifikasi intensitas perilaku bermasalah                             | Mengidentifikasi berapa kali klien melakukan perilaku membolos   |
|        | f. Mengidentifikasi perasaan klien saat menceritakan perilaku bermasalah       | Menanyakan perasaan klien pada saat menceritakan permasalahan tentang perilaku membolosnya             |
|        | g. Merangkum pembicaraan klien   | -  |
|        | h. Menemukan inti masalah  | Menemukan inti masalah klien mengapa membolos  |
|        | i. Mengidentifikasi hal-hal yang menarik dalam kehidupan klien                 | Memberikan gambaran tentang manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos                            |
|        | j. Memberikan motivasi kepada klien  | Memberikan motivasi kepada klien untuk merubah kebiasaan membolosnya                                   |
|        | <b>Goal Setting</b>  |  |
|        | a. Menentukan tujuan konseling   | mengatasi perilaku membolos . Dalam hal ini adalah teratasinya perilaku membolos yang dilakukan klien  |
| 2      | b. Mempertegas tujuan yang ingin dicapai                                       | Mempertegas tujuan dalam konseling ini adalah untuk teratasinya perilaku membolos yang dilakukan klien |
|        | c. Meyakinkan klien untuk dapat mencapai tujuan konseling                      | Meyakinkan bahwa praktikan ingin membantu klien untuk mengatasi perilaku membolosnya                   |
|        | d. Membantu klien mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan dalam konseling     | Membantu klien mengatasi hambatan yang dihadapi untuk mencapai tujuan konseling                        |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | e. Merinci tujuan menjadi sub tujuan yang berurutan dan operasional          | Sub tujuan:<br>a. mengurangi perilaku membolos klien<br>b. Menghilangkan perilaku membolos klien  |
|   | <b>Teknik Implementasi</b>   |   |
|   | a. Menentukan teknik konseling   | Menentukan penggunaan teknik <i>Self management</i>   |
|   | b. Menyusun prosedur perlakuan sesuai dengan teknik yang diterapkan          | Prosedur perlakuan teknik:<br>1. Memandu klien mengisi lembar <i>Self management</i><br>2. Meminta klien untuk mengisi lembar <i>Self management</i> , sesuai tujuan layanan konseling.<br>3. Meminta klien untuk melakukan apa yang telah ia tulis dalam lembar <i>Self management</i> . |
| 3 | c. Melaksanakan prosedur perlakuan sesuai dengan teknik yang diterapkan      | Melakukan prosedur <i>Self management</i> sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.   |
|   | <b>Evaluasi-Terminasi</b>  |   |
|   | a. Mengevaluasi apa yang akan dilakukan klien setelah treatment.             | Menanyakan klien setelah mendapatkan treatment serta rencana atau tindakan yang akan dilakukan  |
|   | b. Membantu klien mentransfer apa yang dipelajari kedalam tingkah laku klien | Meminta klien melakukan apa yang ia tulis dalam lembar <i>Self management</i> ,   |
| 4 | c. Mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan                   | Membuat kesepakatan dengan klien untuk mengadakan konseling lanjutan  |
|   | d. Menyimpulkan apa yang telah dilakukan dan dikatakan klien                 | Menyimpulkan apa yang didapatkan selama proses konseling, mulai tujuan sampai hasil konseling.  |
|   | e. Membahas tugas-tugas yang harus dilakukan pada pertemuan selanjutnya      | Menugaskan klien tetap melaksanakan tugas sesuai lembar <i>self management</i> dan melaporkan perubahan   |
|   | f. Mengakhiri proses konseling   | Mengakhiri proses konseling   |

Sumber: Tahapan Konseling Behavioral

Dalam penelitian ini, inventori dirancang untuk satu aspek tunggal perilaku klien, yaitu perilaku membolos dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3 Pensekoran Alternatif Jawaban Inventori

| NO | ALTERNATIF JAWABAN | SKOR |
|----|--------------------|------|
| 1  | Sangat Sering      | 4    |
| 2  | Sering             | 3    |
| 3  | Jarang             | 2    |
| 4  | Tidak Pernah       | 1    |

Sumber: Arikunto (2006, hal. 242)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikumpulkan, selanjutnya adalah melakukan analisa data menggunakan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% : Nilai presentase atau hasil

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor total

( Arikunto (2007: 236)

Tabel 4 Kriteria Presentase Perilaku membolos

| NO | PERSENTASE | KRITERIA      |
|----|------------|---------------|
| 1  | 85% - 100% | Sangat Tinggi |
| 2  | 69% - 84%  | Tinggi        |
| 3  | 53% - 68%  | Sedang        |
| 4  | 37% - 52%  | Rendah        |
| 5  | < 36%      | Sangat rendah |

Sumber : Data Inventori

Gambaran Prilaku Membolos Sebelum dan sesudah Memperoleh treatment

Tabel 5 Perbedaan Perilaku Membolos sebelum dan setelah Mengikuti Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavior Teknik Self Management.

| NO | Klien       | Pre Test          | Post Test    | Penurunan | Kriteria |
|----|-------------|-------------------|--------------|-----------|----------|
| 1  | K 1         | 79 % Tinggi       | 47% Rendah   | 32%       | Rendah   |
| 2  | K 2         | 70% Tinggi        | 44% Rendah   | 26%       | Rendah   |
| 3  | K 3         | 86% Sangat tinggi | 46% Rendah   | 40%       | Rendah   |
| 4  | K 4         | 71% Tinggi        | 39% Rendah   | 32%       | Rendah   |
| 5  | K 5         | 81% Tinggi        | 45% Rendah   | 36%       | Rendah   |
| 6  | K 6         | 69% Tinggi        | 40% Rendah   | 29%       | Rendah   |
|    | Rata – Rata | 76% Tinggi        | 43,5% Rendah | 32,5%     | Rendah   |

Tergambar bahwa keseluruhan klien penelitian mengalami penurunan prosentase yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari perbandingan antara hasil pre test dan post test, persentase rata-rata perilaku membolos klien sebelum mendapatkan treatment adalah 76 % dan termasuk dalam kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa aspek penyebab timbulnya perilaku membolos juga masih tinggi. Sedangkan persentase rata-rata perilaku membolos setelah diberikan treatment menggunakan Layanan konseling individual pendekatan Behavior teknik self management turun menjadi 43,5% yang termasuk dalam kategori rendah, Secara keseluruhan penurunan rata-rata perilaku membolos antara sebelum dan setelah mendapatkan treatment sebesar 32,5%.

Berikut hasil pre test dan post test setiap aspek perilaku membolos dari ke 6 klien :

Tabel 6 Perbandingan Antara PreTest dan Post test setiap aspek perilaku membolos

| NO | ASPEK    | PRE TEST     | POST TEST    | PENURUNAN (%) |
|----|----------|--------------|--------------|---------------|
| 1  | Pribadi  | 82,7% Tinggi | 48,3% Rendah | 34,4%         |
| 2  | Sekolah  | 78,2% Tinggi | 40,7% Rendah | 37,5%         |
| 3  | Keluarga | 72,7% Tinggi | 41,5% Rendah | 31,2%         |

Sesuai gambaran tabel di atas bahwa seluruh aspek mengalami penurunan, baik pribadi, aspek sekolah dan aspek keluarga, yang menjadi faktor penyebab munculnya perilaku membolos setelah mendapatkan treatment dengan konseling individual pendekatan Behavior teknik self management. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik *self management* dapat mengurangi perilaku membolos siswa, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini telah sesuai dan didukung oleh teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis penelitian yang menyatakan “Layanan Konseling behavior teknik Self management dapat mengatasi perilaku membolos siswa SMA Negeri 1 Suralaga tahun pelajaran 2018 / 2019” diterima, dengan demikian berarti layanan konseling individual menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik self management dapat mengatasi perilaku membolos siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Perilaku membolos ARE, RF, JM, LMZ, HN, WAR. sebelum diberikan treatment layanan konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik Self Management, hasil pre-test menunjukkan persentase rata-rata perilaku membolos sebesar 76 % yang termasuk dalam kategori tinggi. Perilaku membolos ARE, RF, JM, LMZ, HN, WAR. setelah diberikan treatment layanan konseling individual menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik Self Management mengalami penurunan dan masuk dalam kateori rendah, hasil post test menunjukkan persentase rata-rata perilaku membolos klien (siswa) sebesar 43,5 % yang termasuk dalam kategori rendah. Terdapat perubahan yang positif yaitu berupa penurunan yang signifikan pada perilaku membolos siswa setelah diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan Behavior teknik self management, hal ini terbukti dari hasil uji wilxocon didapatkan Z hitung sebesar 2.20 dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf signifikansi 0,025% dengan nilai Z tabel sebesar 1.96. Hipotesis penelitian yang menyatakan“Layanan Konseling behavior teknik Self management dapat mengatasi perilaku

membolos siswa SMA Negeri 1 Suralaga tahun pelajaran 2018 / 2019” diterima, dengan demikian berarti layanan konseling individual menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik self management dapat mengatasi perilaku membolos siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta 2006.
- Corey, Gerald. Teori Dan Praktik Konseling dan Psikoterapi. PT. Refika Aditama, Bandung: 2005.
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Depdikbud. 1996. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gunarsa, Singgih. Psikologi Remaja. BPK Gunung Mulia Jakarta: 1981.
- . Konseling dan Psikoterapi. PT. BPK Gunung Mulia Jakarta 2005.
- Indri Astuti. Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individual (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah I Purbalingga). Skripsi 2009. Tidak diterbitkan.
- Kartono, Kartini Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah. Rajawali Press Jakarta: 2003.
- Latipun. 2008. Psikologi Konseling. UPT UMM Malang: 2011.
- Munandir. Program Bimbingan Karier di Sekolah. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Jakarta: 1996.
- Prayitno. Layanan Konseling Perorangan. Universitas Negeri Padang Press. Padang : 2004.
- Prayitno dan Erman Amti. Dasar dasar bimbingan dan konseling. Rieneka cipta Jakarta. 2004.
- Pujosuwarno, Sayekti. Berbagai Pendekatan Dalam Konseling. Menara Mas Offset Yogyakarta 1993.
- Ridlowo, Achmad. 2009. BK (siswa yang membolos) dalam. <http://aridlowi.blogspot.com/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html>. diakses 16 Sep. 2016
- Suarni, Ketut. 2004. Meningkatkan Motivasi Berprestasi Sekolah Menengah Umum di Bali dengan Strategi Pengelolaan Diri Model Yates (Studi Kuasi Eksperimental Pada Siswa Kelas 1 SMU di Bali). Disertasi (tidak diterbitkan). Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D). Alfabeta. Bandung: 2008.
- Supriyo. Studi Kasus Bimbingan Konseling. CV. Nieuw Setapak Semarang: 2008.
- Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. PT Rineka Cipta Jakarta: 2009.
- Willis, Sofyan S. Konseling Individual Teori dan Praktik. Alfabeta Bandung: 2004.